

## Pelatihan Layanan Konseling Terhadap Problem Belajar Siswa Di Sekolah Dasar

Ratno Susanto<sup>\*1</sup>, Siti Khodijah Lubis<sup>2</sup>, Deviyanti Pangestu<sup>3</sup>, Ahmad Afandi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Eksakta dan Keolahragaan, Universitas Insan Budi Utomo

\*e-mail: [ratno.susanto@staf.undana.ac.id](mailto:ratno.susanto@staf.undana.ac.id)

### Abstract

*Learning problems are one of the main challenges often faced by students at the elementary school level. Various factors, both internal and external, can affect students' ability to understand and absorb learning materials. Unfortunately, many elementary schools do not yet have professional counselors to handle this problem. This community service activity aims to provide basic counseling service training to elementary school teachers so that they are able to identify and handle student learning problems effectively. The training was carried out through interactive lecture methods, group discussions, case simulations, and further assistance. The evaluation results showed an increase in participants' understanding from an average pre-test score of 58 to 84 on the post-test. In addition, teachers began to apply a counseling approach in dealing with students with problems more empathetically. Although there were several obstacles in the implementation in the field, this training has proven to have a positive impact and is relevant to be implemented sustainably in an effort to improve the quality of elementary education services..*

**Keywords:** learning problems, counseling services, teacher training, elementary schools, community service.

### Abstrak

Problem belajar merupakan salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh siswa di tingkat sekolah dasar. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap materi pelajaran. Sayangnya, banyak sekolah dasar belum memiliki tenaga konselor profesional untuk menangani permasalahan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan layanan konseling dasar kepada guru sekolah dasar agar mampu mengidentifikasi dan menangani problem belajar siswa secara efektif. Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan pendampingan lanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari skor rata-rata pre-test sebesar 58 menjadi 84 pada post-test. Selain itu, guru mulai menerapkan pendekatan konseling dalam menghadapi siswa yang bermasalah secara lebih empatik. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan di lapangan, pelatihan ini terbukti memberikan dampak positif dan relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan dasar..

**Kata Kunci:** Problem belajar, layanan konseling, pelatihan guru, sekolah dasar, pengabdian masyarakat.  
**Diterima:** 8 September 2025 **Revisi:** 31 Oktober 2025 **Terbit:** 30 Desember 2025

This is an open access article under the CC BY-SA License.



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pencapaian prestasi akademik siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa di tingkat sekolah dasar mengalami berbagai problem belajar, seperti kesulitan memahami pelajaran, kurangnya motivasi belajar, hingga gangguan emosional yang menghambat proses pembelajaran. Permasalahan ini, jika tidak segera ditangani, dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik dan sosial siswa.

Problem belajar adalah kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, baik karena faktor internal (seperti minat belajar rendah, gangguan emosional, kurang percaya diri) maupun eksternal (lingkungan keluarga, metode pengajaran yang kurang sesuai, maupun kondisi sosial di sekolah) (Slameto, 2010). Pada tingkat sekolah dasar, siswa berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional yang sangat dinamis. Oleh karena itu, problem belajar sering kali tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikososial siswa (Papalia, Olds, & Feldman, 2008).

Layanan konseling di sekolah dasar menjadi salah satu upaya strategis untuk membantu siswa mengatasi problem belajar tersebut. Namun, kenyataannya, masih banyak sekolah dasar yang belum memiliki tenaga konselor profesional atau guru yang terlatih dalam memberikan layanan konseling. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan lingkungan belajar yang supportif dan responsif terhadap kebutuhan psikologis siswa.

Layanan konseling merupakan bagian dari layanan bimbingan yang bertujuan membantu siswa mengenali dan mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, dan karier (Corey, 2013). Di tingkat sekolah dasar, layanan konseling difokuskan pada pengembangan diri siswa serta membantu mengatasi hambatan belajar dan perilaku. Namun, banyak sekolah dasar di Indonesia belum memiliki konselor profesional, sehingga peran konseling sering diambil alih oleh guru kelas atau wali kelas (Prayitno & Amti, 2004).

Pelatihan bagi guru untuk memberikan layanan konseling dasar sangat penting dalam konteks pendidikan dasar di SDN OEHENDAK Kupang. Guru yang terlatih dalam teknik konseling dasar mampu melakukan identifikasi awal terhadap problem belajar siswa, memberikan dukungan emosional, serta merujuk kasus yang lebih serius ke tenaga profesional (Gibson & Mitchell, 2011). Pelatihan ini juga membantu guru memahami pendekatan konseling yang sesuai untuk usia anak-anak, seperti pendekatan konseling individual, kelompok, atau teknik bermain.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana berupaya memberikan pelatihan kepada guru-guru sekolah dasar agar memiliki pemahaman dan keterampilan dasar dalam memberikan layanan konseling kepada siswa yang mengalami problem belajar. Diharapkan, pelatihan ini dapat meningkatkan kapasitas guru dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menangani problem belajar siswa secara lebih efektif dan empatik.

Kegiatan ini juga merupakan bentuk kontribusi nyata dari kalangan akademisi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar melalui pendekatan psikopedagogis. Dengan pelatihan ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang lebih

peduli terhadap kondisi psikologis siswa dan mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan konseling bagi guru terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mendampingi siswa dan mengurangi problem belajar di sekolah dasar. Misalnya, studi oleh Mulyadi (2018) menunjukkan bahwa setelah pelatihan konseling, guru lebih responsif dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar dan menunjukkan peningkatan dalam pendekatan yang lebih empatik dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif dan holistik yang menempatkan kesejahteraan psikologis siswa sebagai bagian integral dari proses belajar.

## B. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru-guru sekolah dasar sebagai peserta utama dalam pelatihan. Metode pelaksanaan dirancang agar bersifat aplikatif dan interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam konteks sekolah.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Kebutuhan dan Koordinasi Awal

Kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara singkat kepada kepala sekolah dan beberapa guru untuk mengidentifikasi permasalahan belajar yang sering muncul di lingkungan sekolah serta sejauh mana layanan konseling telah dilakukan. Tahap ini juga mencakup koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan, seperti jadwal, lokasi, dan jumlah peserta.

### 2. Perencanaan dan Penyusunan Modul Pelatihan

Tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang mencakup ialah Dasar-dasar konseling Pendidikan, Teknik konseling individual dan kelompok, Identifikasi dini problem belajar siswa, Strategi penanganan awal problem belajar di kelas, Studi kasus dan simulasi.

### 3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama 1–2 hari secara luring di sekolah sasaran. Metode pelatihan meliputi yaitu Ceramah interaktif: penyampaian materi oleh narasumber/pakar. Diskusi kelompok: Peserta berdiskusi berdasarkan kasus nyata di sekolah. Simulasi dan roleplay: Latihan teknik konseling dasar menggunakan skenario. Refleksi: Peserta menyampaikan pengalaman dan rencana tindak lanjut di kelas masing-masing.

### 4. Pendampingan dan Monitoring

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan selama 1 bulan berupa kunjungan langsung ke sekolah atau melalui forum diskusi daring. Tujuannya untuk memastikan guru mulai menerapkan teknik konseling dasar dan memberikan umpan balik atas tantangan yang mereka hadapi.

### 5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan melalui pre-test dan post-test, serta kuesioner kepuasan. Selain itu, dilakukan wawancara terbuka untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap praktik mengajar dan penanganan siswa bermasalah.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SDN OEHENDAK Kupang selama dua hari, dengan melibatkan sebanyak 25 guru dari berbagai tingkat kelas. Pelatihan berjalan dengan lancar sesuai rencana dan mendapat sambutan antusias dari para peserta. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar layanan konseling, jenis-jenis problem belajar siswa, teknik konseling dasar, serta simulasi penanganan kasus. Sebagian besar peserta aktif dalam diskusi kelompok dan roleplay. Keterlibatan aktif ini menunjukkan adanya kebutuhan dan ketertarikan guru terhadap peningkatan kapasitas dalam layanan konseling.

### 2. Peningkatan Pemahaman Guru

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman guru terhadap materi konseling. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata peserta dari 58 (sebelum pelatihan) menjadi 84 (setelah pelatihan). Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar dan penerapan layanan konseling di sekolah dasar.

### 3. Penerapan Teknik Konseling Dasar di Sekolah

Pada tahap pendampingan, ditemukan bahwa beberapa guru mulai menerapkan pendekatan konseling individual dalam menangani siswa yang mengalami problem belajar, seperti kesulitan membaca, kurang motivasi, atau konflik dengan teman sebaya. Guru mulai menunjukkan perubahan pendekatan, dari yang sebelumnya cenderung represif menjadi lebih komunikatif dan empatik. Contoh praktik baik yang muncul adalah penggunaan jurnal reflektif siswa untuk mengenali kondisi emosional mereka, serta pelaksanaan sesi "curhat mingguan" sebagai upaya menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berbicara.

### 4. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun hasil pelatihan cukup positif, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi dan Keterbatasan waktu guru untuk melakukan konseling individual karena padatnya beban mengajar. Kurangnya ruang khusus untuk konseling di sekolah. Masih minimnya dukungan formal dari pihak sekolah dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling secara terstruktur.

### 5. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru sekolah dasar memiliki potensi besar untuk menjalankan peran konseling dasar, asalkan diberikan pelatihan yang tepat dan berkelanjutan. Diperlukan kebijakan sekolah yang mendukung program bimbingan dan konseling serta integrasi layanan ini dalam kurikulum sekolah dasar secara lebih sistematis.



**Gambar 1.** Mahasiswa Universitas Nusa Cendana Memberikan layanan bimbingan konseling pada siswa sekolah dasar

#### D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan layanan konseling terhadap problem belajar siswa di sekolah dasar telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar guru dalam menangani berbagai permasalahan belajar siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep layanan konseling dan penerapannya di lingkungan sekolah.

Pelatihan ini juga mendorong guru untuk lebih empatik dan komunikatif dalam menghadapi siswa yang mengalami hambatan belajar. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan sarana, pelatihan ini membuktikan bahwa guru memiliki potensi besar untuk menjalankan peran sebagai fasilitator dalam mendukung kesehatan mental dan proses belajar siswa.

Dengan demikian, pelatihan layanan konseling ini tidak hanya relevan, tetapi juga sangat penting untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pengembangan profesional guru guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, suportif, dan holistik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama Kepala Sekolah dan Guru SDN OEHENDAK Kupang, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan. Pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas, yang telah memberikan dukungan moral, administratif, dan pendanaan dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Para narasumber dan fasilitator, yang telah membagikan ilmu dan pengalaman praktis dalam bidang layanan konseling pendidikan. Seluruh tim pelaksana, yang telah bekerja dengan penuh dedikasi untuk menyukseskan kegiatan ini dari awal hingga akhir. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kapasitas guru dalam mendampingi siswa yang mengalami problem belajar, serta menjadi langkah awal dalam membangun sistem pendampingan psikopedagogis yang lebih baik di sekolah dasar.

## REFERENSI

- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to Counseling and Guidance* (7th ed.). Boston: Pearson.
- Mulyadi. (2018). *Efektivitas pelatihan layanan konseling bagi guru dalam menangani problem belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 3(2), 123–132. <https://doi.org/10.21009/JBKI.032.03>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.